

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)  
DENGAN BANTUAN LEMBAR KERJA SISWA UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM GERAK  
KELAS XI IPS SMAN 3 RAMBAH**

Oleh

**Siti Dualom**

SMA Negeri 1 Bangun Purba

[sitidualom20181@gmail.com](mailto:sitidualom20181@gmail.com)

---

**Article History**

Received : 25-09-2021

Accepted : 15-10-2021

Published : 31-10-2021

---

**Keywords**

*Problem Based Learning,  
Lembar Kerja Siswa, Sistem  
Gerak*

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to explain the process of increasing the activity and learning outcomes of students' biology on the motion system material in class XI IPS at SMA Negeri 3 Rambah, Rokan Hulu Regency with Problem Based Learning. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of this study were students of class XI IPS SMA Negeri 3 Rambah. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research instrument was in the form of student activity observation sheets, and learning outcomes test sheets. The data were analyzed with descriptive statistics to see the increase in student activity and learning outcomes. The results showed that problem-based learning can increase student activities which include paying attention to the explanation of the material presented by the teacher, collaborative activities in groups, making presentations, asking questions and answering questions. The increase in student activity achieved very well at the point of paying attention to the explanation of the material presented by the teacher, cooperative activities in groups, and presentation activities. While the students' learning completeness in the first cycle was 70, in the second cycle, it rose to 80%. The conclusion of this study is that problem-based learning can increase students' activity and learning outcomes in biology on the motion system material in class XI IPS SMA Negeri 3 Rambah.*

---

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan pembelajaran Problem Based Learning. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas siswa yang meliputi aktivitas memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, aktivitas kerjasama di dalam kelompok, aktivitas melakukan presentasi, aktivitas mengajukan pertanyaan dan aktivitas*

---

*menjawab pertanyaan. Peningkatan aktifitas siswa mencapai baik sekali pada poin memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, aktivitas kerjasama di dalam kelompok, aktivitas melakukan presentasi. Sedangkan ketuntasan belajar siswa siklus I adalah 70 pada siklus II naik menjadi 80%. Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa pada materi sistem gerak di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Rambah*

---

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran Biologi meliputi pengetahuan dan keterampilan, mempelajari makhluk hidup beserta lingkungannya. Pembelajaran Biologi bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi juga menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir dan bertindak. Karena pembelajaran Biologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, materi pelajaran Biologi juga mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian terhadap berbagai permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan kompleksnya mata pelajaran Biologi, maka Biologi harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung secara kondusif dan terencana, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari berdasarkan sudut pandang Biologi. Untuk

mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan adalah dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPS SMAN 3 Rambah pada KD Jaringan Hewan masih rendah, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas XI IPS SMAN 3 Rambah yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi masih rendah adalah 1) Siswa-siswi pada kelas tersebut masih bergaul secara berkelompok-kelompok sehingga belum bisa menyatu antara kelompok siswa yang satu dengan yang lain; 2) Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton; 3) Siswa juga sulit dalam memahami materi pembelajaran Biologi karena mereka hanya dijelaskan sesuai yang ada pada buku pelajaran dan contoh yang diberikan sebagian besar juga sama seperti yang ada pada buku; 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang; 5) Selain itu,

dalam satu semester gasal ini, tercatat 5 (lima) siswa kelas XI IPS yang mendapat Bimbingan Konseling (BK) mengenai prestasi belajarnya yang menurun; 6) Kemudian sebagian siswa yaitu 60% atau 12 dari 20 orang siswa kelas XI IPS yang mengalami remedial atau tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Biologi saat penilaian harian jaringan hewan, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Biologi di SMA N 3 Rambah adalah 65.

Berbagai permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran perlu di cari solusinya, sebagai seorang guru harus mampu menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Menerapkan pembelajaran kooperatif menunjang kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau *student center*. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut bercirikan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah sangat cocok dengan kondisi siswa yang ditemui.

Pembelajaran dengan penerapan *Problem Based Learning* akan lebih dapat

dimengerti oleh siswa apabila dalam penyampaian pembelajaran siswa membuat laporan dalam bentuk lembar kerja. Siswa dalam kelompok melakukan pemecahan masalah kemudian dituangkan dalam bentuk lembar kerja, dengan demikian siswa semakin banyak mengingat apa yang telah ditemukannya. Pembuatan laporan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari.

Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan tujuan agar dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan groupnya, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka di rumuskan judul penelitian sebagai berikut :”*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Bantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Materi Sistem Gerak Mata Pelajaran Biologi kelas XI IPS. SMA N 3 Rambah Tahun Pelajaran 2019/2020*”

Arends dalam Trianto (2007), menyatakan bahwa “model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

berfokus pada siswa dengan menggunakan masalah dalam dunia nyata yang bertujuan untuk menyusun pengetahuan siswa, melatih kemandirian dan rasa percaya diri, dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa” (2007). Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan pemberian “masalah” yang memiliki konteks dalam dunia nyata, peserta didik aktif secara berkelompok merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari, dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah

Trianto (2010) menyebutkan terdapat beberapa karakteristik pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yaitu: merupakan proses edukasi yang berpusat pada siswa, menggunakan prosedur ilmiah, memecahkan masalah yang menarik dan penting. Pembelajaran PBL diterapkan dengan adanya bantuan dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Saidah et al. (2014) LKS digunakan sebagai acuan untuk memandu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas, siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian siswa diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu tugas guru adalah memandu siswa untuk berpikir kritis dalam

memecahkan masalah yang ada, mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari masing-masing siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini berbasis kelas disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan lokasi kelas XI IPS SMA N 3 Rambah. Dilaksanakan bulan September sampai dengan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang melibatkan siswa berjumlah 20 siswa/i. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu: (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Penelitian ini menjelaskan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

#### **1. Deskripsi aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran model PBL siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama, terdapat 5 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, hal ini disebabkan siswa tersebut memanfaatkan teman sekelompok untuk mengobrol. Setelah guru mendekati siswa

tersebut barulah siswa yang bersangkutan memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya guru menjelaskan tahapan-tahapan kerja siswa di dalam pembelajaran PBL, membentuk kelompok berdasarkan nilai ulangan harian pada pokok bahasan sebelumnya dan berdasarkan jenis kelamin. Siswa berkumpul membentuk kelompok yang telah ditentukan guru. Guru membagikan LKS pada tiap-tiap kelompok sebagai bahan yang akan dikerjakan siswa di dalam kelompok.

Permasalahan yang tertulis dalam LKS diselesaikan dalam kelompok. Siswa belajar memecahkan permasalahan sesuai dengan langkah-langkah PBL. Setelah kegiatan kelompok berakhir guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang mempresentasikan adalah kelompok 1, sedangkan siswa yang lain mendengarkan presentasi dari temannya, kemudian tiap-tiap kelompok memeriksa jawabannya dengan jawaban kelompok yang mempresentasikan. Apakah jawaban sudah sama atau sudah benar, begitu seterusnya sampai semua kelompok selesai mempresentasikan.

Pada pertemuan ini, aktivitas menjawab pertanyaan di dominasi oleh siswa yang melakukan presentasi, sedangkan siswa yang lain hanya diam saja, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa

mengemukakan pendapat dan kurangnya pemahaman siswa terhadap komponen-komponen darah dan fungsinya.

Di akhir pembelajaran, guru memberikan arahan tentang aktivitas siswa pada hari itu, aktivitas pembelajaran pada hari ini sudah cukup baik, tetapi dipertemuan kita berikutnya kerjasama, presentasi bertanya dan menjawab pertanyaan lebih ditingkatkan lagi. Misalnya kerjasama di dalam kelompok tidak saja antara siswa yang duduk bersebelahan atau teman dekat, tetapi kerjasama yang diharapkan adalah kerjasama siswa dengan seluruh anggota kelompok di dalam memahami materi pelajaran.

Pertemuan kedua dan ketiga siklus I guru mengingatkan kembali agar siswa memperhatikan saat guru memberi penjelasan, sehingga pekerjaan kelompok dalam pemecahan masalah lebih terarah. Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan nama-nama yang sudah ditentukan. Guru mengingatkan siswa bahwa keberhasilan suatu kelompok sangat ditentukan dari kerjasama antar anggota kelompok di dalam menyelesaikan LKS. Guru juga mengatur tempat duduk siswa berhadapan-hadapan supaya terjadi interaksi antar siswa di dalam kelompok sehingga saat diskusi kelompok terlihat siswa sudah dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya di dalam mengisi LKS, tetapi pada

pertemuan ini masih ada 2 orang siswa yang masih bekerja sendiri-sendiri, hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum bisa menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya.

Di pertemuan ini siswa yang biasanya hanya diam saja saat pembelajaran mulai mencoba berbicara saat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, walaupun di dalam penyampaian masih terbatah-batah, hal ini disebabkan siswa gugup dan malu saat menampilkan hasil diskusi kelompok. Tampilnya siswa ini saat presentasi hasil kerja kelompok, disebabkan motivasi guru yang mengatakan cobalah tampil untuk presentasi, kalau tidak sekarang kapan lagi mau mencoba untuk berdiri dan berbicara didepan orang banyak sehingga siswa mau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Di akhir pembelajaran guru memberikan pengarahan pada kelompok untuk melibatkan semua anggota kelompoknya di dalam belajar. Guru juga memberikan pujian bahwa hari ini semua kelompok sudah tampil sangat baik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh siswa dengan baik. Hal ini disebabkan pada pertemuan ini, siswa sudah dapat berbagi dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya guru memberikan arahan pada siswa, bahwa aktivitas pembelajaran pada hari itu berjalan dengan baik, tetapi kerjasama saat

menjawab pertanyaan perlu di tingkatkan lagi dan tingkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan penyelesaian permasalahan, sehingga pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan baik. Aktivitas siswa dalam belajar selama siklus I dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data aktivitas belajar melalui model pembelajaran PBL siklus I

Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan Pertemuan		Rata-rata kategori
	N (%)	N (%)	
Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru	18 (90)	20 (100)	95,00 (Baik sekali)
Kerjasama di dalam kelompok	15 (75)	19 (95)	85 (Baik)
Melakukan presentasi	20 (100)	20 (100)	100 (Baik sekali)
Mengajukan pertanyaan	6 (30)	9 (45)	37,50 (Kurang sekali)
Menjawab pertanyaan	10(50)	12(60)	55,00 (Kurang)

Ket: N adalah jumlah siswa

Tabel 1 di atas dapat menjelaskan bahwa aktivitas yang diamati terdiri dari indikator aktivitas (1) memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru, (2) kerjasama di dalam kelompok, (3) melakukan presentasi, (4) Mengajukan pertanyaan, (5) menjawab pertanyaan. Secara umum setiap item pengamatan mengalami peningkatan, meperhatikan penjelasan guru dan presentasi kelompok bernilai baik sekali, kerjasama dalam kelompok kategori baik, sedangkan siswa

yang menjawab pertanyaan kategori kurang dan siswa bertanya kurang sekali.

## 2. Deskripsi data hasil belajar siklus I

Ketuntasan belajar siswa dengan pembelajaran model PBL pada siklus I diakhiri dengan melaksanakan tes hasil belajar, jumlah butir soal sebanyak 20 berbentuk objektif yang diikuti oleh 20 orang siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari pada siklus I. Berdasarkan hasil ulangan harian analisa data secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persentase siswa tuntas dan tidak tuntas siklus I

No	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
1.	14	70	Tuntas
2.	6	30	Tidak tuntas

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70%) sudah memperoleh nilai di atas KKM, yakni 65 sedangkan 6 orang (30%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum memahami dan belum terbiasa dengan pembelajaran model PBL.

## 3. Refleksi siklus I

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua kali pertemuan siklus I menggunakan pembelajaran model PBL yang didukung dengan pengamatan aktivitas siswa ternyata masih ada siswa yang belum dapat bekerjasama dengan anggota kelompok, masih ada siswa yang cenderung

belajar sendiri-sendiri. Aktivitas mengajukan dan menjawab pertanyaan lebih didominasi oleh siswa yang melakukan presentasi dan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yakni 65.

Berdasarkan hasil refleksi di atas telah menjelaskan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Untuk itu peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## B. Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Deskripsi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran model PBL siklus II

Siklus II diawali dengan pertemuan pembelajaran dalam kelompok, terlebih dahulu guru member motivasi terhadap pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan materi pembelajaran secukupnya. Dilanjutkan belajar dalam kelompok untuk membahas permasalahan yang diberikan oleh guru. Presentasi berjalan dengan baik, hal ini terlihat semua kelompok telah dapat menjelaskan hasil diskusi kelompoknya dengan baik. Setelah selesai presentasi, guru mengingatkan siswa yang belum mengerti dan siswa yang ingin lebih memahami materi pelajaran, untuk dapat mengajukan pertanyaan. Aktivitas

mengajukan pertanyaan pada pertemuan ini mengalami peningkatan dilihat dari jumlah siswa yang bertanya pada pertemuan ini lebih banyak dibandingkan pertemuan sebelumnya. Kualitas pertanyaanpun meningkat.

Pertanyaan-pertanyaan di jawab oleh siswa dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan anggota kelompoknya dan saling membantu di dalam menjawab pertanyaan. Teman sekelompoknya yang sudah menjawab dapat dilengkapi jawabannya oleh kelompok lain sehingga teman dari kelompok lain yang bertanya mengerti dengan jawaban yang diberikan.

Di akhir pembelajaran guru memberikan arahan tentang aktivitas pembelajaran pada hari itu. Aktivitas kerjasama di dalam kelompok sudah baik, tetapi pada pertemuan berikutnya perlu ditingkatkan lagi dan jangan hanya menunggu jawaban dari temannya. Semua anggota kelompok harus berusaha mencari jawaban LKS dan saling mencocokkan jawaban yang di dapat dengan anggota kelompok. Untuk presentasi juga sudah bagus, mengajukan pertanyaan sudah baik. Aktivitas siswa di dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman sudah baik, hanya saja perlu lebih memahami materi pelajaran sehingga lebih mudah di dalam memberikan jawaban yang lebih baik lagi.

Guru juga memberikan pujian terhadap aktivitas kelompok pada hari itu.

Pada pertemuan kedua siklus II Guru memberikan arahan kepada siswa itu untuk belajar lebih giat memahami materi pelajaran dengan teman sekelompok, guru juga memberikan arahan kepada ketua kelompok untuk dapat membimbing semua anggota kelompoknya di dalam belajar dan menjelaskan materi pelajaran kepada semua anggota kelompok sehingga semua anggota kelompok mengerti dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Siswa dari tiap kelompok lain mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang mempresentasikan, tentang materi yang belum dipahami atau bertanya untuk lebih memahami materi yang dipelajari.

Diakhir pembelajaran guru memberikan arahan bahwa pembelajaran pada hari ini berjalan dengan baik dan memberikan pujian pada kelompok yang melakukan aktivitas terbaik. Guru juga mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri supaya berhasil di dalam menyelesaikan soal pada ulangan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar materi pelajaran melalui model pembelajaran PBL siklus II, hal ini dapat dilihat pada lampiran dan rata

persentase aktivitas dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe PBL siklus II.

Aktivitas Siswa	Hasil Pengamatan Pertemuan		Rata-rata kategori
	N (%)	N (%)	
Memperhatikan penjelasan materi yang diberikan guru	20 (100)	20 (100)	100 (Baik sekali)
Kerjasama di dalam kelompok	20 (100)	20 (100)	100 (Baik sekali)
Melakukan presentasi	20 (100)	20 (100)	100 (Baik sekali)
Mengajukan pertanyaan	11 (55)	11 (55)	55 (Kurang)
Menjawab pertanyaan	15 (75)	14 (70)	71,67 (Kurang sekali)

Ket: N adalah jumlah

Tabel 3 di atas, menjelaskan bahwa persentase aktivitas memperhatikan, kerjasama di dalam kelompok, dan persentase masing-masing 100% dengan predikat baik sekali. Sedangkan siswa bertanya masih kurang dan menjawab pertanyaan sangat kurang. Hal ini terjadi karena kerjasama dalam kelompok dalam memecahkan masalah sudah semakin baik, siswa berdiskusi dengan baik dalam kelompoknya. Dan ini menyebabkan siswa kurang banyak dalam bertanya kepada guru dan kelompok lain.

## 2. Deskripsi data hasil belajar siklus II

### a. Ketuntasan belajar siklus II

Pembelajaran model PBL siklus II diakhiri dengan melaksanakan tes hasil belajar, jumlah butir soal sebanyak 20 berbentuk objektif yang diikuti oleh 20

orang siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari pada siklus II. Berdasarkan hasil ulangan harian (lampiran) analisa data secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 8. Persentase siswa tuntas dan tidak tuntas pada siklus II

No	Frekuensi	Persentase (%)	Klasifikasi
1.	16	80	Tuntas
2.	4	20	Tidak tuntas

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa dari 20 orang siswa, 16 orang (80%) sudah memperoleh nilai sama atau di atas KKM, yakni 65 sedangkan 4 orang (20%) memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan siswa tersebut mempunyai inteligensia yang rendah

## 2. Pembahasan

### 1. Aktivitas belajar Siswa

Aktivitas yang rendah merupakan salah satu permasalahan yang ditemukan pada kelas peneliti. Sebelum menerapkan penelitian tindakan kelas ini, saat pembelajaran siswa cenderung berkerja sendiri-sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan tidak saling belajar. Peneliti telah menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok, tetapi diskusi yang diterapkan belum terstruktur sehingga hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran menggunakan pembelajaran model PBL ini, siswa telah terlihat berkerjasama di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, saling membantu dalam belajar, dalam arti siswa yang berkemampuan tinggi memberikan bantuan kepada siswa yang berkemampuan lebih rendah, sebaliknya, siswa yang berkemampuan rendah bertanya kepada siswa berkemampuan lebih tinggi.

Aktivitas siklus I dan aktivitas siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik sekali begitu juga pada pertemuan kedua dan ketiga. Di pertemuan pertama ini siswa duduk berkelompok, tapi tidak saling berhadapan sehingga tidak terjadi interaksi antar siswa di dalam kelompok. Pertemuan kedua siswa telah duduk saling berhadapan dan pada pertemuan ini terdapat 20 orang siswa yang bekerjasama dengan anggota kelompoknya, tidak ada lagi yang berkerja sendiri-sendiri. Pertemuan ketiga siswa sudah mulai memahami pembelajaran kelompok sehingga terdapat semua siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya.

Peningkatan aktivitas siswa disebabkan pembelajaran model PBL yang digunakan guru dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa, karena di dalam pembelajaran ini siswa diberikan tugas dan

tanggungjawab yang sama untuk memahami materi yang dipelajari. Dengan pemberian tugas dan tanggungjawab yang sama di dalam kelompok, maka setiap anggota kelompok akan saling membantu memahami materi yang sulit dan dapat menumbuhkan berkerjasama antar siswa di dalam kelompok sehingga suasana pembelajaran menyenangkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000: 12), bahwa selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kerjasama, berfikir kritis, dan kemampuan membantu teman. Peningkatan aktivitas siswa juga disebabkan guru selalu memfasilitasi aktivitas diskusi kelompok dengan memberikan bimbingan dan motivasi untuk saling berkerjasama dalam kelompok memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 77) bahwa guru harus melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Pembelajaran model PBL ini, dapat meningkatkan aktivitas siswa, peningkatan aktivitas siswa juga disebabkan pemberian pujian, penghargaan dan hadiah yang diberikan guru kepada siswa atau kelompok yang aktif melakukan aktivitas

memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, kerjasama di dalam kelompok, melakukan presentasi, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011: 79) bahwa suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil dengan baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat, sehingga terjadi perubahan dalam pembelajaran.

Guru juga memotivasi dan membimbing siswa di setiap langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2005: 66), mengatakan bahwa guru terlibat dalam setiap proses belajar, dari perencanaan, penentuan dan mengumpulkan sumber-sumber informasi, memberi motivasi, memberi bantuan dan memperbaiki kesalahan.

## 2. Hasil belajar

### a. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa dengan pembelajaran model PBL pada siklus I terdapat 14 orang siswa tuntas, pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 16 orang siswa. Peningkatan ketuntasan belajar siswa berhubungan erat dengan strategi belajar mengajar yang yang digunakan guru. Di dalam pembelajaran model PBL guru selalu menghimbau siswa agar bekerjasama dalam

menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam LKS, guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain sehingga siswa lebih bersemangat untuk bekerjasama dan saling peduli demi penguasaan materi untuk mencapai hasil yang lebih baik, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Sipayung ddk (2019) yang mendapati bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem gerak pada manusia kelas VIII.

## D. Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA N 3 Rambah. Peningkatan ini terlihat dari perolehan analisa data pada lembar observasi aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikator.

2. Pembelajaran model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMAN 3 Rambah. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa antara siklus I, yakni 70% dengan kategori cukup dan siklus II, yakni 80 % dengan kategori Baik.

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ini. Model pembelajaran PBL pada materi sistem gerak dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

### Daftar Pustaka

Ibrahim, Muslimin. Fida Rachmadiarti. Mohamad Nur dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press. UNESA

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan*

*Inplementasinya pada KTSP*. Jakarta. Kencana.

Sagala, S. 2005. *Konsep Belajar dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.

Saidah,N., Parmin, dan N.R. Dewi. 2014. Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Problem Based Learning Melalui Lesson Study Tema Ekosistem dan Pelestarian Lingkungan . UNNES Science Education Jurnal, 3(2) : 549-556.

Sardiman. (2011). *Iinteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Garafindo Persada.

Sipayung Ani, J.,SUsanti, R., Dewi, N, K.(2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Pada Manusia. Jurnal Ilmiah Biologi. Vol. 8. No. 1.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher